

**"Cobaan Yusuf di Rumah Potifar:
Pembacaan Lintas Tekstual
Kejadian 39: 7-20 dan Surah
Yusuf (12): 23-29"**



Vol. 2 No. 2 (November) 2023, (1-19)
<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/sangulele>

Sriyuni Pakiding

Universitas Kristen Duta Wacana
sriyunipakiding6@gmail.com

Abstract

Indonesia as a plural country has citizens with various religions. Almost every religion has its own holy book which is lived by each of its adherents. Unfortunately, disputes often occur between adherents of a particular religion and adherents of other religions due to differences in understanding of a particular character or story. In fact, the encounter with other religious texts plays an important role in constructing the image of the others. This experience will really help us to be more open and also understand how other religions read their holy texts which are not necessarily the same as how we approach their holy texts. The method used in this study is cross textual reading or cross textual reading. This method brings together texts A and B and dialogues with one another and enlightens one another. From this study it was found that the texts of sura Yusuf (12):23-29 and Genesis 39:7-20 are two texts that can be dialogued so that these two texts complement each other. After analyzing the similarities and differences of these two texts, a new and broader meaning is found as a Christian in reading the text of Genesis 39:7-20. Cross-textual reading helps to enrich our understanding and fosters our openness to other religious sacred texts.

Keywords: Genesis 39:7-20, Joseph (12):23-29, cross textual reading.

Abstrak

Indonesia sebagai negara majemuk memiliki warga dengan beragam keagamaan yang dianut. Hampir setiap agama memiliki kitab sucinya masing-masing yang dihidupi oleh masing-masing penganutnya. Sayangnya, seringkali terjadi perselisihan diantara suatu penganut agama tertentu dengan penganut agama yang lainnya karena adanya perbedaan pemahaman mengenai suatu tokoh ataupun kisah tertentu. Padahal, perjumpaan dengan teks-teks keagamaan yang lain berperan penting dalam mengonstruksi *image of the others*. Pengalaman ini akan sangat menolong kita untuk lebih terbuka dan juga memahami cara pembacaan agama lain terhadap teks suci mereka yang belum tentu sama dengan cara kita mendekati teks suci mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross textual reading* atau pembacaan lintas tekstual. Metode ini mempertemukan teks A dan B serta mendialogkan satu dengan yang lain dan saling memberi pencerahan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa teks surah Yusuf (12):23-29 dan Kejadian 39:7-20 adalah dua teks yang dapat didialogkan sehingga kedua teks ini saling melengkapi. Setelah menganalisis persamaan dan perbedaan dari kedua teks ini diemukan makna baru dan lebih luas sebagai seorang kristen dalam membaca teks Kejadian 39:7-20. Pembacaan lintas tekstual menolong untuk memperkaya pemahaman kita serta menumbuhkan keterbukaan kita terhadap teks suci keagamaan yang lain.

Keywords: Kejadian 39:7-20, Surah Yusuf (12):23-29, pembacaan lintas tekstual.

PENDAHULUAN

Belum lama ini beberapa oknum kepolisian Indonesia sedang hangatnya menjadi bahan pembicaraan di masyarakat karena adanya pembunuhan yang terjadi dalam lingkungan kepolisian. Menurut salah satu spekulasi yang beredar di masyarakat pembunuhan ini terjadi karena istri dari oknum perwira tinggi di kepolisian tersebut mengaku mengalami pelecehan seksual oleh salah satu anggota polisi berpangkat brigadir. Namun, setelah diproses lebih jauh pengakuan istri perwira tersebut hanyalah alibi agar mendapatkan keringanan hukuman karena diduga dia termasuk salah satu yang berperan dalam pembunuhan ini.¹ Dari kisah ini salah satu platform musik video asal Tiongkok yang pernah saya lihat menuliskan bahwa kisah ini mirip dengan kisah nabi Yusuf dan Siti Zulaekha dalam Al-Qur'an² dan juga kisah Yusuf dan istri Potifar dalam kitab Perjanjian Lama.

Narasi tentang kisah Yusuf dan Siti Zulaekha terdapat dalam Surah Yusuf (12): 23-29, sementara itu kisah Yusuf dan istri Potifar terdapat di dalam kitab Kejadian 39:7-20. Kedua narasi ini memiliki persamaan dan tentu saja perbedaan yang bisa menjadi

¹ "TERUNGKAP Putri Candrawathi Diduga Otak di Balik Pembunuhan Brigadir J," Tribun-medan.com, diakses 23 Desember 2022, <https://medan.tribunnews.com/2022/10/22/terungkap-putri-candrawathi-otak-di-balik-pembunuhan-brigadir-j>.

² "<https://vt.tiktok.com/ZS8edg7GT/>," t.t.

bahan diskusi. Kita bisa memilih untuk merayakan perbedaan ini, lebih dari sekedar menerima perbedaan tetapi, memanfaatkan setiap perbedaan tersebut untuk mendapatkan makna baru³ yang bisa digunakan dalam memperkaya pembacaan kita terhadap teks keagamaan masing-masing. Tidak hanya itu, pengalaman perjumpaan dengan teks-teks keagamaan yang lain berperan penting dalam mengonstruksi *image of the others*.⁴ Pengalaman ini akan sangat menolong kita untuk lebih terbuka dan juga memahami cara pembacaan agama lain terhadap teks suci mereka yang belum tentu sama dengan cara kita mendekati teks suci mereka.

Menurut Wahyu Nugroho, berelasi dengan teks suci liyan merupakan bagian dari upaya *passing over* atau melintasi batas-batas keagamaan kita. Kita memasuki "dunia spiritual" yang berbeda dari yang selama ini kita hidupi sehingga kita dapat menemukan kekhasan teks suci, simbol, dan pemaknaan dari teks suci tersebut.⁵ Perjumpaan dengan (teks) sang liyan membawa kita kepada *self-understanding* dan *self-awareness*⁶ serta pengakuan adanya keindahan (holy envy) dalam masing-masing agama.⁷

Dalam kesempatan ini, untuk melakukan pembacaan lintas teks suci saya menyadari keterbatasan diri sebagai seorang yang bukan beragama Islam sehingga tidak akan menganalisis teks Al-Qur'an secara langsung melainkan melalui dialog dengan para mufassir.⁸ Selain kesadaran tersebut, kita juga mengetahui bahwa dalam agama Islam, penafsiran Al-Qur'an tidak terbuka untuk semua orang melainkan hanya orang yang dianggap menguasai Al-Qur'an dan mampu untuk menjelaskan makna dari Al-Qur'an dalam hal ini adalah para mufassir. Berbeda dengan kekristenan yang lebih terbuka terhadap penafsiran Alkitab dari berbagai kelompok atau individu. Oleh karena itu, dalam penafsiran Al-Qur'an saya berdialog dengan 2 mufassir dari Indonesia yaitu, Prof. Dr. H. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah atau yang lebih akrab disapa Hamka (Tafsir *al-Azhar*) dan M. Quraish Shihab (Tafsir *al-Mishbah*) serta salah seorang mufassir dari Mesir⁹ yaitu Sayyid Qutb (Tafsir *fi Zhilalil Qur'an*).

Saya memilih Hamka dan Shihab karena mereka berdua adalah mufassir yang sangat diperhitungkan di Indonesia serta mereka mewakili tafsir yang semi-kontekstual.¹⁰ Saya juga memilih tafsiran Qutb karena tafsiran ini merupakan tafsiran

³ Christiana Welda Putranti, "Ketaatan nabi Nuh: Sebuah Dilema Pembacaan Lintas Teks Atas QS. Hud (11):25-49 dan Kejadian 6:9-8:22," dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 131.

⁴ Wahyu Nugroho, "Mengapa Perlu Belajar Dari Teks Suci Agama Lain?," dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 17.

⁵ Nugroho, 18.

⁶ Nugroho, 20.

⁷ Nugroho, 20.

⁸ Seorang yang memiliki pengetahuan mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu menjelaskan makna ayat tersebut. "Siapa yang Pantas Disebut Sebagai Mufassir? - ARTIKULA.ID," 1 Desember 2018, <https://artikula.id/andrisulfauzon/siapa-yang-pantas-disebut-sebagai-mufassir/>.

⁹ Mutia Lestari dan Susanti Vera, "Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Qutb," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11475>.

¹⁰ Putranti, "Ketaatan nabi Nuh: Sebuah Dilema Pembacaan Lintas Teks Atas QS. Hud (11):25-49 dan Kejadian 6:9-8:22," 131.

yang hadir sebagai gerakan menghadang umat Islam yang diperbudak oleh paham materialisme dan teknologi yang berkembang¹¹ dan juga karena tafsir ini sering dirujuk oleh kelompok-kelompok fundamentalis Islam.¹² Dalam menganalisis teks Kejadian 39:7-20 saya akan menggunakan tulisan dari beberapa tokoh seperti Victor P. Hamilton, Robert Alter, Walter Brueggeman dan beberapa tokoh lainnya yang terkait. Saya memberi judul tulisan ini "Cobaan Yusuf dari istri Potifar" karena peristiwa ini terjadi ketika Yusuf di rumah Potifar dan istri Potifar berulang kali mengajak Yusuf untuk bersetubuh dengannya. Walaupun dalam Al-Qur'an tidak disebutkan tempatnya namun, Shihab mengutip Alkitab¹³ untuk memperlihatkan bahwa kejadiannya di rumah Potifar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross textual reading*. Yakni suatu pembacaan dimana ada dua teks yang diperjumpakan yaitu, teks A dan B, kemudian dianalisis serta dipertautkan perbedaan maupun persamaannya.¹⁴ Selain itu, metode ini dapat mencerahi suatu teks berdasarkan sudut pandang dari teks yang lain.¹⁵ Metode ini tidak untuk perbandingan, melainkan transformasi seluruh hidup, suatu proses penemuan untuk memperkaya.¹⁶

DISKUSI

Narasi Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an

Surah Yusuf terdiri dari 111 ayat, merupakan surah ke dua belas setelah surah Hud dan sebelum surah al-Hijr.¹⁷ Dalam tulisan ini, mengingat keterbatasan waktu dan juga keterbatasan kajian penulis maka ayat yang dipilih adalah ayat 23-29.

Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an¹⁸

23 Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, "Marilah mendekat kepadaku." Yusuf berkata, "Aku

¹¹ Lestari dan Vera, "Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Qutb," 48.

¹² Putranti, "Ketaatan nabi Nuh: Sebuah Dilema Pembacaan Lintas Teks Atas QS. Hud (11):25-49 dan Kejadian 6:9-8:22," 131.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 417.

¹⁴ Adhika Tri Subowo, "Ketaatan Abraham Diuji. Pembacaan Lintas Teks atas Surah As-Saffat: 99-111 dan Kejadian 22:1-19," dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual* (Jakarta, 2021), 166.

¹⁵ Daniel K. Listijabudi, *Bergulat di Tepian. Pembacaan Lintas Tekstual Dua Kisah Mistik (Dewa Ruci dan Yakub di Yabok) untuk membangun perdamaian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 98.

¹⁶ Daniel K. Listijabudi, "Toward A Communitarian cross-textual reading of the sacred texts, a shared experiment," dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 3.

¹⁷ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:387.

¹⁸ "Qur'an Kemenag," diakses 30 November 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

berlindung kepada Allah. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung."

24 *Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami memalingkan darinya keburukan dan kekejian. Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.*

25 *Keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik bajunya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, "Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu selain dipenjarakan atau (dihukum dengan) siksa yang pedih?"*

26 *Dia (Yusuf) berkata, "Dia yang menggoda diriku." Seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian,*

27 *"Jika bajunya koyak di bagian depan, perempuan itu benar dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang berdusta. Jika bajunya koyak di bagian belakang, perempuan itulah yang berdusta dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang jujur."*

28 *Maka, ketika melihat bajunya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia (suami perempuan itu) berkata, "Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu (hai kaum wanita). Tipu dayamu benar-benar hebat.*

29 *Wahai Yusuf, lupakanlah ini dan (wahai istriku,) mohonlah ampunan atas dosamu karena sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang bersalah."*

Sekilas Mengenai Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zhilalil

Setiap mufassir memiliki corak penafsiran yang berbeda-beda terhadap teks Al-Qur'an hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, disiplin ilmu yang dimiliki mufassir tersebut, mazhab, lingkungan dan budaya, serta motivasi untuk memunculkan tafsir.¹⁹ Dalam tafsirannya Shihab menggunakan metode *tahlili*, menjelaskan ayat demi ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun redaksi tersebut dengan memperhatikan hubungannya dengan kehidupan manusia.²⁰ Shihab dalam penafsirannya sangat khas, ia memilih gaya bahasa yang sederhana mungkin untuk semua konsumen atau pembacanya sehingga lebih mudah dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia.²¹ Shihab juga menyisipkan komentar-komentarnya di sela-sela terjemahannya untuk membedakan yang mana terjemahan ayat dan komentar, pada kalimat terjemahan ia menggunakan cetak miring juga pada terjemahan populer.²²

¹⁹ Putranti, "Ketaatan nabi Nuh: Sebuah Dilema Pembacaan Lintas Teks Atas QS. Hud (11):25-49 dan Kejadian 6:9-8:22," 113.

²⁰ "(PDF) TAFSIR AL-MISBAH," 9, diakses 30 November 2022, https://www.researchgate.net/publication/337655952_TAFSIR_AL-MISBAH.

²¹ "(PDF) TAFSIR AL-MISBAH," 8.

²² Putranti, "Ketaatan nabi Nuh: Sebuah Dilema Pembacaan Lintas Teks Atas QS. Hud (11):25-49 dan Kejadian 6:9-8:22," 113.

Shihab menekankan perlunya pemahaman wahyu secara kontekstual ketimbang pemahaman tekstual agar pesan wahyu tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Shihab, penafsiran itu tidak akan pernah baku, dari masa ke masa akan selalu mengalami perkembangan untuk menjawab konteks masyarakat.²³ Kisah Yusuf ketika digoda oleh istri Potifar dalam tafsir Al-Misbah terdapat di kelompok empat (ayat 23-29)-rayuan istri orang.

Tafsir Al-Azhar oleh Hamka bercorak adab *al-jtima'i*, yaitu corak tafsir yang menitikberatkan pada penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi ketelitian redaksinya, menonjolkan aspek petunjuk al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan.²⁴ Penafsiran Hamka banyak dipengaruhi oleh Sayyid Qutb.²⁵ Format penyajian tafsiran al-Azhar adalah pertama menyebutkan nama surah dan artinya, kedua mencantumkan empat sampai lima ayat (disesuaikan dengan tema atau kelompok ayat).²⁶ Surah Yusuf (12) 23-29 terdapat pada kelompok ketiga dengan judul Yusuf dirayu perempuan cantik. Hamka mencatat bahwa surah yusuf diturunkan di Makkah.²⁷

Tafsir fi Zhilalil oleh Sayyid Qutb, muncul pada abad 20. Tafsir ini hadir sebagai sebuah gerakan menghadang umat Islam yang dinilainya terlalu tunduk pada paham materialisme dan teknologi yang terus berkembang.²⁸ Harapan dengan adanya tafsir ini adalah agar umat Islam Indonesia kembali pada nilai-nilai Islam dan kembali teguh pada ajaran Islam meskipun zaman terus terkoyak oleh kemodernan.²⁹ Tafsir Fi Zhilalil diambil dari kajian-kajian Sayyid Qutb secara mendalam terhadap al-Qur'an dan Sunah. Tafsir ini ditulis dengan tinta derita dan sengsara yang begitu pahit akibat penindasan dan kekuasaan zalim pada masa itu.³⁰ Surah Yusuf (12) 23-29 dalam tafsir fi Zhilalil diletakkan dalam satu kelompok³¹ namun, di bagian pendahuluan nampaknya Qutb memaparkan terlebih dahulu inti dari tafsirannya.

Analisis Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zhilalil terhadap Surah Yusuf 23-29

Surah ini diturunkan ketika masa-masa sulit yakni, masa ketika Khadijah istri Rasul Muhammad SAW dan Abu Thalib pamannya meninggal dunia.³² Masa itu merupakan masa yang berat bagi Nabi Muhammad karena kehilangan orang tercinta dan juga banyak orang yang tidak percaya dan meragukan pengalaman Nabi. Surah ini turun di

²³ "(PDF) TAFSIR AL-MISBAH," 18.

²⁴ Hendrik Siboro, "Marhabban Wahai Orang Yang Karena Engkau Ditegur Tuhan. Sebuah Tafsir Cross Tekstual Reading terhadap Matius 15:21-28 & Surah 'Abasa," dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 114.

²⁵ Ahmad Nabil, "Tafsir AL Azhar kekuatan dan pengaruhnya," *Jurnal Ilmu Alquran dan tafsir* 3 (30 April 2022): 207.

²⁶ Siboro, "Marhabban Wahai Orang Yang Karena Engkau Ditegur Tuhan. Sebuah Tafsir Cross Tekstual Reading terhadap Matius 15:21-28 & Surah 'Abasa," 114.

²⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 5 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.t.), 3583.

²⁸ Lestari dan Vera, "Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Qutb," 48.

²⁹ Lestari dan Vera, 48.

³⁰ Lestari dan Vera, 50.

³¹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, t.t., 335-36.

³² Qutb, 301.

Mekkah (Makkyah) sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah.³³ Pada masa itu Allah menceritakan kisah ini kepada Nabi Muhammad saw. Tujuan surah ini adalah untuk menghibur, menenangkan serta memantapkan hati orang terusir, terisolir, dan menderita itu.³⁴ Surah ini juga bertujuan untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad ketika menghadapi tantangan dan pendustaan serta untuk memberikan pengajaran kepada Nabi Muhammad bahwa jalannya berbeda dengan yang lain.³⁵ Surah ini unik dibandingkan dengan surah yang lain karena pembahasannya mengenai kisah Yusuf yang sangat lengkap. Surah yang lain mengisahkan kisah secara sepotong-potong.³⁶

Ketika Yusuf sampai di Mesir ia dijual kepada seseorang yang tidak diketahui namanya, tidak juga diisyaratkan apa jabatannya. Shihab mengutip Kejadian 39:1 bahwa yang membelinya adalah kepala pengawal Raja bernama Potifar.³⁷ Dalam tafsiran Qutb disebutkan bahwa al-Aziz sebagai Raja atau 'sang penguasa' yang memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang khusus serta menjaga status sosial dan selalu berusaha menutupi apa yang terjadi pada istrinya.³⁸ Hamka mencatat bahwa dia dibawa ke pasar budak oleh Kafilah bani Ismael dan dibeli oleh seorang berpangkat tinggi dalam kerajaan Firaun ada yang menyebutnya Aziz Meshir orang kedua yang berkuasa di bawah Firaun.³⁹ Yusuf mendapatkan perlakuan istimewa dari tuannya karena dilihat pada wajahnya bahwa dia bukanlah orang yang pantas diperbudak.⁴⁰ Kemungkinan tuannya tidak memiliki anak (dan merindukan anak laki-laki) sehingga tuannya ingin agar istrinya mengadopsi Yusuf sebagai anaknya. Di sini mulai tampak kedudukan Yusuf di Mesir untuk mengingatkan bahwa ini pengaturan dari Allah.⁴¹

Yusuf diberikan kebijaksanaan dan juga kemampuan untuk mengartikan mimpi-mimpi⁴² di usianya yang memasuki kedewasaan, ia menjadi orang yang *mushinin* yakni, orang yang selalu berbuat kebajikan dan selalu memperbaiki⁴³ (orang yang bijaksana). Ketika berada di Mesir Yusuf mengalami cobaan yang kedua (yang pertama ketika saudara-saudaranya menjualnya). Cobaan ini datang ketika dia sudah diberi hikmat dan ilmu.⁴⁴ Di usianya yang mulai dewasa itu Hamka menuliskan bahwa Yusuf mengalami 3 hal besar yakni, dia kelak akan menjadi Nabi dan Rasul Allah, keinginan dari tuannya untuk mengasuhnya menjadi anak dan mendidiknya menjadi orang besar di Kerajaan dan hal yang ketiga adalah istri Raja Muda yang akan menjadi ibu angkatnya jatuh cinta kepadanya.⁴⁵ Hamka menuliskan kisaran usia Yusuf pada waktu itu adalah 18-20 tahun meskipun riwayat yang lain memberi beragam usia seperti Ibnu Abbas (30 tahun lebih sedikit), Adh-Dhahhak (20 tahun), Alhasan (40 tahun), Said

³³ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:388.

³⁴ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 303.

³⁵ Qutb, 322.

³⁶ Qutb, 303.

³⁷ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:417.

³⁸ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 304 & 308.

³⁹ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3620.

⁴⁰ 5:3621.

⁴¹ *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, t.t., 337.

⁴² *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, 337.

⁴³ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3622.

⁴⁴ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 338.

⁴⁵ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3625.

Jubair mengatakan 18 tahun.⁴⁶

Berbeda dengan Hamka, Shihab justru memperkirakan usia Yusuf ketika peristiwa itu terjadi adalah 40 tahun, walaupun ada juga yang mengatakan 20 tahun, atau 35 tahun.⁴⁷ Qutb memperkirakan usia Yusuf di sekitar 25 tahun dan perempuan yang menggodanya berusia 40 tahun karena menurutnya itu merupakan usia kematangan, keberanian, pengalaman, dan kemampuan untuk melakukan tipu daya.⁴⁸ Berapa pun usia Yusuf dan wanita itu yang jelas dia telah menggoda Yusuf. Walaupun suaminya menganggap Yusuf sebagai anak angkat namun, istrinya tidak demikian ia masih sering memperlakukan Yusuf seperti budak yang harus menuruti keinginannya majikannya termasuk keinginan berahinya.⁴⁹ Dia menganggap dirinya lebih tinggi dari Yusuf sehingga permintaannya harus dipenuhi.⁵⁰

Shihab mencatat bahwa entah bagaimana sang istri menyadari bahwa ia jatuh cinta pada Yusuf.⁵¹ Hal ini dipertegas dalam tafsir al-Azhar bahwa ketampanan, bentuk tubuh, ketangkasan yang membuat wanita itu menyukainya ditambah lagi bahwa suaminya kemungkinan impoten karena syahwatnya⁵² telah mundur.⁵³ Mengenai tindakan wanita tersebut Qutb menuliskan bahwa pada masa itu hal seperti ini di kalangan elite Mesir merupakan hal yang ditolerir di lingkungan khusus dan hal ini merupakan ujian bagi Yusuf dalam kedudukannya sebagai anak angkat dalam usia yang rentan terhadap fitnah.⁵⁴ Ajakan yang tertulis dalam al-Qur'an bukanlah merupakan ajakan yang pertama melainkan ajakan berkali-kali dan hal ini merupakan yang terakhir ketika si wanita itu memiliki dorongan yang sangat kuat untuk menggoda Yusuf dan juga diusia wanita itu yang sempurna dan matang.⁵⁵ "*Haita laka*": "*Kemarilah engkau*" menunjukkan bahwa wanita ini sangat payah mengendalikan dirinya ketika melihat Yusuf sedangkan di rumahnya sedang tidak ada orang. Namun, Yusuf mengingat akan Allah dan meminta perlindungan kepada Allah.⁵⁶ Shihab dalam tafsir misbah menyatakan bahwa kehadiran Allah swt. dalam jiwanya tertanam sejak dini. Kini dia menjadi orang yang lebih banyak berdialog dengan Tuhan, hatinya selalu dipenuhi oleh cinta-Nya serta anugerah-Nya selalu dirasakan olehnya dan tidak banyak bicara.⁵⁷

Penolakan Yusuf terhadap ajakan wanita itu menunjukkan bahwa Yusuf tidak mau,

⁴⁶ 5:3625.

⁴⁷ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:420.

⁴⁸ Shihab, 6:421.

⁴⁹ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3625.

⁵⁰ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:426.

⁵¹ Shihab, 6:424.

⁵² Syahwat berarti keinginan untuk bersetubuh. *KBBI V Daring*, t.t.

⁵³ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3625. Bandingkan dengan tulisan Louise Ginzberg disebutkan bahwa Zulaikha mempercayai ilmu astrologi yang mengatakan bahwa dia akan memperoleh keturunan dari Yusuf. Ginzberg menambahkan, itu memang benar tetapi melalui anaknya, Asnat. Jadi, Asnat dan Yusuf yang akan memberi Zulaekha keturunan. (Louis Ginzberg, *Legends of the Jews*, 2 ed., vol. 1 (PHILADELPHIA: THE JEWISH PUBLICATION SOCIETY, 2003), 352.

⁵⁴ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 339.

⁵⁵ Qutb, 339.

⁵⁶ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3626.

⁵⁷ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:424.

dan juga disertai dengan menyebut-nyebut penyertaan Allah atas dirinya.⁵⁸ Pada ayat 24: *Sungguh, perempuan itu benar-benar telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Yusuf pun berkehendak kepadanya sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya.*⁵⁹ Menurut Qutb hal ini merupakan klimaks dari segala upaya wanita itu setelah sekian kali ditolak oleh Yusuf.⁶⁰ Hal ini dipertegas melalui tafsiran dari Shihab bahwa wanita itu berdandan sebaik mungkin, menutup pintu dan jendela rapat-rapat dan merayu Yusuf.⁶¹ Dalam tafsiran Hamka, pada ayat 24 terdapat kata *Hammat bihi* atau *Hamma biha* yang berarti sangat menginginkan (berkehendak kepadanya), Hamka mengikuti al-Baghawi keduanya sudah tumbuh keinginan tapi dari sisi Yusuf gelora dalam jiwanya belum dilaksanakan dalam kenyataan.⁶²

Merupakan hal yang realistis dan manusiawi ketika manusia hampir jatuh dalam keinginan dagingnya namun dengan mengingat Allah yang akan menyelamatkannya dari hal zinah.⁶³ Mengkhianati induk semang atau penghulu yang menganggapnya anak dan mendidiknya adalah satu kezaliman yang luar biasa.⁶⁴ Apa yang membuat Yusuf mampu menahan diri dari gejolak yang terjadi jelas di penghujung ayat 24: *"Sesungguhnya dia (Yusuf) termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."*⁶⁵ Dia sudah Mukhlas artinya sudah dipersucikan hal ini mampu mengekang hawa nafsunya, merupakan suatu kemenangan besar bagi seorang Yusuf.⁶⁶ Untuk melawan rayuan wanita tersebut Yusuf mengatakan tiga hal yakni: Allah adalah pelindunganku, Dia (suami wanita itu) telah memperlakukan aku dengan baik sejak kecil, dan terakhir ketika dia diajak "berbuat" oleh wanita itu dia mengatakan "sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung apa yang diharapkannya".⁶⁷

Pada ayat 25 tergambar usaha Yusuf melepaskan diri dari rayuan tipu daya wanita itu. Wanita tersebut sudah dikuasai oleh setan dan nafsunya berusaha agar Yusuf tetap di kamar sedang Yusuf berupaya untuk keluar dari tempat itu.⁶⁸ Namun, wanita itu terus mengejanya dan ketika hendak keluar dari pintu wanita itu menarik jubahnya dan malah yang terjadi adalah Yusuf difitnah oleh wanita tersebut⁶⁹ Ayat 25 bermaksud menggambarkan keduanya saling berlomba mendahului menuju pintu.⁷⁰ Si wanita ingin menahan Yusuf agar tidak keluar sedang Yusuf berusaha untuk keluar. Shihab menambahkan bahwa ketika mereka didapati oleh suami dari wanita itu kalimat *"Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu selain dipenjarakan atau (dihukum dengan) siksa yang pedih?"*⁷¹ menunjukkan dua hal yakni, dia mendahulukan

⁵⁸ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 340.

⁵⁹ "Qur'an Kemenag."

⁶⁰ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 340.

⁶¹ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:424.

⁶² *Tafsir Al-Azhar*, 5:3627.

⁶³ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 340.

⁶⁴ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3628.

⁶⁵ "Qur'an Kemenag."

⁶⁶ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3630.

⁶⁷ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:425.

⁶⁸ Shihab, 6:432.

⁶⁹ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 341.

⁷⁰ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:433.

⁷¹ "Qur'an Kemenag."

kata dipenjarakan karena wanita ini tidak berusaha menyakiti Yusuf dan hal lainnya adalah dia tidak tegas terhadap kedua pilihan yang disebutkan agar Yusuf mendapat peluang untuk terhindar dari penghukuman.⁷² Reaksi Yusuf ketika ditemukan oleh suami wanita itu cukup tenang, mampu mengendalikan emosinya, dia tidak menuduh maupun menjelekkan wanita itu karena dia menghargai suami wanita itu. Barulah setelah Yusuf dituduh ia kemudian berbicara untuk membelah dirinya.⁷³

Terdapat kesaksian dari salah seorang anggota keluarga wanita tersebut.⁷⁴ Abu Ja'far an-Nahhas mengemukakan bahwa saksi itu adalah seorang ahli akal yang bijaksana diajak oleh Raja Muda musyawarat dalam hal-hal penting termasuk keluarga. Al-Qurthubi menguatkan tafsiran ini dengan menambahkan bahwa dia termasuk keluarga dari istri raja.⁷⁵ Dari cara penyampaian kesaksiannya tersebut ia menyebutkan terlebih dahulu bahwa ketika yang sobek adalah bagian depan dari gamis Yusuf maka benarlah Yusuf yang menggoda wanita itu namun, jika dari belakang maka wanita itulah yang bersalah dalam kasus ini.⁷⁶ kemungkinan kehadiran saksi ini bersamaan dengan suami dari wanita tersebut atau setelah peristiwa itu terjadi suami mengundang salah seorang dari anggota keluarga wanita itu untuk memberikan kesaksian.⁷⁷ Dengan gaya kesaksian seperti ini Qutb mengemukakan bahwa dengan didahulukannya kemungkinan seperti itu, maka yang diharapkan adalah wanita itu benar dan Yusuf berdusta, dalam hal ini saksi tersebut terlihat membelah majikannya.⁷⁸ Qutb mengkritik hal ini dengan mengatakan bahwa kejahilian di "kelas atas" sudah terjadi sejak lama dan hal ini dihidupi sampai saat ini.⁷⁹ Hal ini tentu berkaitan dengan apa yang saya tuliskan sebelumnya mengenai tujuan dari tafsiran Qutb yakni untuk menolong orang Islam agar tidak jatuh dalam materialisme.

Hamka tidak menyebutkan persoalan teknik penyampaian kesaksian dari saksi tersebut kemungkinan karena dari tafsiran yang dikutipnya menunjukkan bahwa saksi tersebut terpercaya. Ia malah mengemukakan bahwa dari keterangan saksi ini sangat penting adanya penyelidikan-penyelidikan dan penyelidikan terhadap orang yang tertuduh salah dalam menangani suatu perkara.⁸⁰

Mendengar kesaksian dari saksi tersebut di ayat 28-29 suaminya mengetahui kesalahan istrinya namun, dengan sopan menegur istrinya untuk menjaga wibawa istrinya dan kepada Yusuf ia mengajaknya untuk menyimpan perkara ini, tidak terlalu memikirkannya agar tidak terjadi gejolak.⁸¹ Bila dilihat dari cara Raja tersebut mengambil keputusan tampaknya bahwa ia tidak cemburu.⁸² Shihab menambahkan bahwa ketika peristiwa itu dilihat oleh suaminya, reaksi suami tersebut menunjukkan

⁷² Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:434.

⁷³ Shihab, 6:435.

⁷⁴ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 342.

⁷⁵ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3635.

⁷⁶ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 342.

⁷⁷ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:436.

⁷⁸ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 342.

⁷⁹ Qutb, 342.

⁸⁰ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3636 & 3637.

⁸¹ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 342.

⁸² *Tafsir Al-Azhar*, 5:3636.

bagaimana ia sangat mencintai istrinya. Amarahnya terhadap istrinya tidak nampak dan bahkan ia tidak menuduh istrinya secara pribadi tetapi apa yang dilakukannya dinilai sebagai hal yang dilakukan wanita secara keseluruhan.⁸³ Qutb melihat bagaimana golongan bangsawan memiliki kejahiliannya⁸⁴ masing-masing.⁸⁵

‘`Kisah Yusuf dalam Alkitab

Kisah Yusuf di rumah Potifar dalam Alkitab dituliskan di dalam Kejadian 39:1-23 namun, penekanan pengajaran kisah ini dapat juga ditemukan di dalam Kisah para Rasul 7:9 dan Mazmur 105: 17-19. Dalam tulisan ini saya akan membatasi pada ayat 7-20 sebagai kisah yang menjadi fokus utama dalam tulisan ini. Berikut kisah ini menurut terjemahan baru lembaga alkitab Indonesia (TB-LAI):

7 *Selang beberapa waktu isteri tuannya memandang Yusuf dengan berahi, lalu katanya: "Marilah tidur dengan aku."*

8 *Tetapi Yusuf menolak dan berkata kepada isteri tuannya itu: "Dengan bantuanku tuanku itu tidak lagi mengatur apa yang ada di rumah ini dan ia telah menyerahkan segala miliknya pada kekuasaanku,*

9 *bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?"*

10 *Walaupun dari hari ke hari perempuan itu membujuk Yusuf, Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia.*

11 *Pada suatu hari masuklah Yusuf ke dalam rumah untuk melakukan pekerjaannya, sedang dari seisi rumah itu seorang pun tidak ada di rumah.*

12 *Lalu perempuan itu memegang baju Yusuf sambil berkata: "Marilah tidur dengan aku." Tetapi Yusuf meninggalkan bajunya di tangan perempuan itu dan lari ke luar.*

13 *Ketika dilihat perempuan itu, bahwa Yusuf meninggalkan bajunya dalam tangannya dan telah lari ke luar,*

14 *dipanggilnyalah seisi rumah itu, lalu katanya kepada mereka: "Lihat, dibawanya ke mari seorang Ibrani, supaya orang ini dapat mempermainkan kita. Orang ini mendekati aku untuk tidur dengan aku, tetapi aku berteriak-teriak dengan suara keras.*

15 *Dan ketika didengarnya bahwa aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannyalah bajunya padaku, lalu ia lari ke luar.*

16 *"Juga ditaruhnya baju Yusuf itu di sisinya, sampai tuan rumah pulang.*

17 *Perkataan itu jugalah yang diceritakan perempuan itu kepada Potifar, katanya: "Hamba orang Ibrani yang kaubawa ke mari itu datang kepadaku untuk mempermainkan aku.*

18 *Tetapi ketika aku berteriak sekeras-kerasnya, ditinggalkannya bajunya padaku, lalu ia lari ke luar."*

19 *Baru saja didengar oleh tuannya perkataan yang diceritakan isterinya kepadanya:*

⁸³ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:437.

⁸⁴ Jahiliyyah berarti ketidaktahuan akan petunjuk Ilahi, kebodohan. keenthemes, "IAIN MADURA," diakses 27 Desember 2022, [https://iainmadura.ac.id/site/detberita/IAIN MADURA](https://iainmadura.ac.id/site/detberita/IAIN%20MADURA).

⁸⁵ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 342.

begini begitulah aku diperlakukan oleh hambamu itu, maka bangkitlah amarahnya.

20 *Lalu Yusuf ditangkap oleh tuannya dan dimasukkan ke dalam penjara, tempat tahanan-tahanan raja dikurung. Demikianlah Yusuf dipenjarakan di sana.*

Analisis Kisah Yusuf di Rumah Potifar

Kisah mengenai Yusuf di rumah Potifar di dalam kejadian 39: 1-23 disajikan dalam bentuk narasi. Pasal 39 dapat dibagi ke dalam 3 bagian yakni, 1-6, menjelaskan situasi Yusuf, ayat 7-20 laporan mengenai rayuan dan pelarian, dan ayat 21-23 mendeskripsikan situasi Yusuf dan episode terakhir dari kisah ini.⁸⁶ Ketika sampai di Mesir, Yusuf dijual kepada seorang Mesir yang diidentifikasi oleh penganut tradisi Elohis sebagai Potifar⁸⁷. Di ayat 1 disebutkan bahwa Potifar adalah seorang pengawal Raja. Di dalam ayat 2 menunjukkan bahwa penyertaan Tuhan menyebabkan Yusuf menjadi orang yang selalu berhasil dalam pekerjaan yang dilakukannya.⁸⁸ Yusuf menjadi hamba yang dikasihi oleh tuannya karena tuannya melihat bahwa Yusuf disertai Tuhan dan pekerjaannya selalu berhasil, Yusuf juga tinggal di rumah tuannya itu. Nampaknya Potifar mengenali Tuhan Yusuf dan mengakui penyertaan-Nya untuk Yusuf. Penyertaan ini dilihat dan dirasakan oleh orang lain sehingga ia mendapat kepercayaan dari tuannya.⁸⁹ Yahwis memandang keberhasilan Yusuf seluruhnya bergantung kepada Yahwe. Kehadiran Yahwe di balik layar seperti memberi teologis tertentu.⁹⁰ Yusuf menjadi hamba kepercayaan tuannya, dan berkat Tuhan ada bagi rumah itu karena Yusuf.

Ayat 1-6 mempersiapkan adegan usaha istri Potifar menggoda Yusuf. Istri Potifar terpesona dengan ketampanan dari Yusuf yang menakjubkan⁹¹ serta sikapnya yang manis serta dia seorang yang pekerja keras dan mampu mengatur segala sesuatunya di rumah Potifar dengan baik. "Adapun Yusuf itu manis sikapnya dan elok parasnya" dalam catatan Walter Lempp kata "sikap" (*to'ar*) menunjukkan rupa, bentuk, perawakan dan sikap seluruh badan sedang, "paras" (*mar'eh*) mengarah kepada wajah dan mata sebagai pernyataan kepribadian. Yusuf mewarisi kecantikan dari ibunya, Rahel.⁹²

Selang beberapa waktu istri Potifar memandang Yusuf dengan berahi dan mulai merayu Yusuf tetapi Yusuf menolak rayuan tersebut sebab ia takut berbuat zinah. Posisi Yusuf sebagai pekerja di rumah itu membuatnya sering berurusan dengan rumah kediaman orang Mesir itu sendiri dan istri tuan rumahnya suka melihat teruna yang

⁸⁶ Walter Brueggemann, *Genesis: In Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching*. (Westminster John Knox Press, 1982), 312.

⁸⁷ Irene Nowell, "Yunus," dalam *Tafsir Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 73.

⁸⁸ Queency Wauran, *Penyertaan Tuhan Berdasarkan Naratif Kisah Yusuf Kejadian 37-50*, 2016, 5, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32944.97288>.

⁸⁹ Wauran, 5.

⁹⁰ Nowell, "Yunus," 73.

⁹¹ Arnold Bill T., *Encountering the Book of Genesis* (Washington D.C.: Baker Academic, 1998), 151.

⁹² Walter Lempp, *Tafsiran Kejadian (37-43)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976), 117.

tampam dan tangkas itu dan "bermain mata" dengan pemuda itu.⁹³ Kesadaran bahwa ia diberikan kekuasaan di rumah itu kecuali mengenai istri dari tuannya dan juga ketaatannya kepada Tuhan membuat dia menolak rayuan tersebut. Walau di sisi lain, posisi Yusuf sebagai bawahan dari wanita tersebut dan juga tawaran kenaikan pangkat dari istri tuannya serta ia bisa menggeser posisi tuannya tetapi Yusuf tidak melakukan demikian karena kepatuhannya kepada Allah.⁹⁴ Hal ini dipertegas dalam tulisan Harlow, Yusuf lebih suka di penjara dengan rasa damai daripada di rumah Potifar dengan berbuat dosa.⁹⁵ Yusuf dalam kisah ini seperti orang-orang Ibrani pada masa itu yang kelas rendahan, orang yang tertolak secara sosial, dibenci oleh orang-orang yang memiliki singgasana. Sedangkan wanita itu, digambarkan sebagai gambaran seorang ibu kekaisaran, ibu dari anak-anak yang meninggal.⁹⁶

Tentu Yusuf mengalami pergolakan di dalam dirinya sebagai seorang laki-laki yang normal akan tetapi Alkitab tidak mencatat apa yang dirasakan oleh batin Yusuf saat itu. Wanita itu terus menggoda Yusuf hingga suatu hari ia berhasil menyergap Yusuf. Ia memegang baju Yusuf dan mengajaknya untuk tidur dengannya namun, Yusuf menolak dan meninggalkan baju itu ditangannya. Dan pakaian itu digunakan sebagai bukti palsu ketika dituduh memperkosakan wanita itu.⁹⁷ Saya menduga pada saat itu pergolakan Yusuf mengalami batin yang luar biasa karena di satu sisi ia sangat menghormati tuannya tetapi di sisi lain istri tuannya menjebakannya ke dalam perbuatan zinah dan membuat bukti palsu. Baju yang ditinggalkan Yusuf itu menunjukkan bahwa ia meninggalkan pangkat dan kedudukannya di rumah orang Mesir tersebut,⁹⁸ Wanita tersebut bisa mengambil baju Yusuf tetapi mimpi Yusuf tidak dapat diambil darinya,⁹⁹ karena setelah kejadian ini diketahui Yusuf dimasukkan ke dalam penjara oleh tuannya.

Ketika wanita itu melihat bahwa Yusuf tidak melakukan permintaannya dan ia melihat situasinya perasaan cinta-berahinya berubah menjadi kebencian dan kejiikan. Wanita itu memfitnah Yusuf untuk menyelamatkan diri dan nama baiknya.¹⁰⁰ Dia yang awalnya menggoda Yusuf untuk berbuat zinah kini menjadi seorang yang menyerang¹⁰¹ Yusuf. Dia membuat kesaksian palsu Yusuf seperti berada di posisi antara hidup dan mati, Yusuf tidak bisa berbuat banyak karena dia hanyalah seorang hamba sedangkan yang membuat kesaksian palsu adalah istri tuannya tentu saja suaminya percaya pada istrinya. Perkataan secara lisan dari istrinya membuat suami itu percaya kepadanya tanpa mendengarkan pengakuan dari Yusuf. Sang istri tampaknya menyalahkan suaminya terlihat dari kalimat "budak Ibrani yang kau bawa".¹⁰² Kata "budak" yang

⁹³ Lempp, 117.

⁹⁴ Lempp, 118.

⁹⁵ R. E. Harlow, *Tafsiran Kejadian* (Surabaya: YAKIN, 1977), 101.

⁹⁶ Brueggemann, *Genesis: In Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching.*, 316.

⁹⁷ Nowell, "Yunus," 74.

⁹⁸ Lempp, *Tafsiran Kejadian (37-43)*, 123.

⁹⁹ Brueggemann, *Genesis: In Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching.*, 315.

¹⁰⁰ Lempp, *Tafsiran Kejadian (37-43)*, 124.

¹⁰¹ Victor P. Hamilton, *The book of Genesis: chapters 18-50. The New international commentary on the Old Testament* (United States of America: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1995), 435.

¹⁰² Lempp, *Tafsiran Kejadian (37-43)*, 128.

digunakan ketika berbicara dengan suaminya juga hendak menunjukkan anggapan yang keterlaluan tentang dugaan penyerangan budak terhadap majikannya. Dia menghindari kata ini ketika berbicara dengan staff di rumahnya karena mereka juga adalah budak.¹⁰³ Hemat saya, ini dilakukannya agar suaminya tidak memarahinya dan berusaha agar suaminya merasa bersalah karena telah membawa budak Ibrani itu. *Bangkitlah amarahnya*, ketika ia mendengarkan laporan dari istrinya tanpa mendengarkan pembelaan dari Yusuf.¹⁰⁴ Hukuman bagi zinah adalah hukuman mati namun tuannya menangkap Yusuf dan memasukkannya dalam penjara (39:20). Hal ini mengherankan karena ia tidak menghukum mati Yusuf melainkan memasukkannya ke dalam penjara namun Lempp menuliskan bahwa Allah mempunyai rencana untuk Yusuf dan Allah menyertainya.¹⁰⁵ Ketika di dalam penjara Yusuf menjadi orang terpercaya dan terkemuka.

Motif dominan dalam pasal ini adalah wanita yang tidak sopan dan memfitnah pria yang menolak bujukannya.¹⁰⁶ Tidak dapat dipungkiri bahwa relasi kekuasaan memainkan peranannya dalam kisah ini sehingga Yusuf yang tidak bersalah tidak bisa berbuat banyak dan istri Potifar menggunakan *privilege*-nya untuk memenangkan situasi ini. Nampaknya perzinahan merupakan hal yang dinormalkan dalam kekaisaran dan hal itu sesungguhnya merusak kekaisaran.¹⁰⁷ Tentu hal ini dilakukan secara diam-diam di dalam kekaisaran.

Dengan melihat urutan peristiwa dalam narasi ini, ayat 1-6 dan ayat 21-23 menunjukkan suatu teologi yang sangat tinggi, segala sesuatunya diselesaikan dengan percaya diri di sisi yang sama hidup harus memiliki resiko ayat 1-7. Narasi ini menggambarkan pengalaman bersama Yahweh dan juga pengalaman hidup Yusuf.¹⁰⁸

Persamaan dan Perbedaan yang Ditemukan

Persamaan

Nama Tokoh: Yusuf

Baik dalam Alkitab maupun Al-Qur'an, nama tokoh sama yakni, Yusuf. keduanya juga memperlihatkan bahwa Yusuf adalah keturunan dari Yakub (Ya'Qub). Yusuf adalah seorang hamba yang setia, dia menghadapi fitnah, dia dibesarkan dalam rumah tangga kenabian, pendidikan, dan keagamaan.¹⁰⁹ Alkitab mencatat bahwa Yusuf merupakan anak kesayangan dari ayahnya dan dia juga memimpikan masa depannya, hal ini membuat sanak saudaranya irih hati kepadanya. Yusuf (Ibrani: Yoseph) dari kata kerja yasaf. Yoseph artinya ditambahkan-Nya anak laki-laki (Bnd. Kejadian 30:24)¹¹⁰

¹⁰³ Brueggemann, *Genesis: In Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching.*, 227.

¹⁰⁴ Lempp, *Tafsiran Kejadian (37-43)*, 128.

¹⁰⁵ Lempp, 129.

¹⁰⁶ Nowell, "Yunus," 74.

¹⁰⁷ Brueggemann, *Genesis: In Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching.*, 315.

¹⁰⁸ Brueggemann, 319.

¹⁰⁹ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 308.

¹¹⁰ "Kamus Alkitab Sabda. Books and Referensi," Aplikasi, t.t.

Kisah Rayuan dari Istri Orang

Kedua narasi juga sama dalam hal rayuan dari istri orang. Bahkan secara garis besar kisah Yusuf ketika di Mesir adalah sama di dalam Alkitab dan Al-Qur'an. Yusuf mengalami hal tersebut ketika ia tinggal di rumah tuannya di Mesir. Peristiwanya terjadi berulang kali hingga mencapai klimaksnya ketika keduanya didapati oleh suami dari wanita itu dan Yusuf difitnah.

Respon Yusuf

Respon Yusuf terhadap rayuan bahkan fitnahan dari wanita itu dalam Alkitab maupun Al-Qur'an secara garis besar juga sama. Yusuf menolak dengan cara yang sopan rayuan dari istri tuannya. Betapapun usahanya sangat keras untuk mengajak Yusuf tapi Yusuf bisa mengendalikan dirinya.¹¹¹ Dia menghargai wanita itu sebagai istri dari tuannya dan juga sebagai orang yang ia tuakan.

1. Perbedaan

Menurut Listijabudi, perbedaan-perbedaan yang dijumpai dalam kedua teks tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok yakni, perbedaan apresiatif (*appreciative differences*), perbedaan yang tidak dapat diperdamaikan (*irreconcilable differences*), dan perbedaan yang memperkaya (*enriching differences*).¹¹² Perbedaan apresiatif berarti kita menerima dan menerapkan perbedaan yang ada dengan sikap yang patut.¹¹³ Perbedaan yang tidak dapat diperdamaikan merupakan perbedaan yang memang sulit diperdamaikan karena adanya nilai-nilai dan sikap dasar yang sulit dipertemukan.¹¹⁴ Perbedaan yang memperkaya merupakan pembacaan terhadap teks secara mutual dan dialektis sedemikian rupa untuk membangun suatu pemerayaan ide atau gagasan dan mengalami semacam transformasi hermeneutik.¹¹⁵ Dalam kisah ini saya tidak menemukan perbedaan yang tidak dapat/perlu diperdamaikan.

a. Perbedaan Apresiatif

Kepada Siapa Yusuf dijual di Mesir.

Dalam Alkitab disebutkan bahwa Yusuf tinggal di rumah seorang yang bernama Potifar. Potifar merupakan pegawai tinggi di istana Firaun,¹¹⁶ kepadanya Yusuf dijual oleh orang Midian.¹¹⁷ Relasi mereka merupakan relasi tuan dan hamba. Berbeda dengan yang dijelaskan oleh para mufasir. Shihab menuliskan bahwa pada masa kekuasaan Abibi yang digelari oleh Al-Qur'an dengan al-Malik-bukan Fir'aun Yusuf dijual

¹¹¹ Hamilton, *The book of Genesis: chapters 18-50. The New international commentary on the Old Testament*, 434.

¹¹² Listijabudi, *Bergulat di Tepian. Pembacaan Lintas Tekstual Dua Kisah Mistik (Dewa Ruci dan Yakub di Yabok) untuk membangun perdamaian*, 104.

¹¹³ Listijabudi, 272-73.

¹¹⁴ Listijabudi, 306-7.

¹¹⁵ Listijabudi, 285.

¹¹⁶ "Kamus Alkitab Sabda. Books and Referensi."

¹¹⁷ Lempp, *Tafsiran Kejadian (37-43)*, 109.

oleh seorang kafilah kepada seorang penduduk Mesir, Potifar, sebagaimana ia kutip dari Perjanjian Lama.¹¹⁸ Hamka menyebutnya sebagai Raja Muda. Hamka mencatat bahwa Yusuf tinggal di istana Raja Muda Mesir yang kemungkinan impoten atau kebiri.¹¹⁹ Qutb menyebut nama orang tersebut adalah al-Aziz dan ia merupakan seorang penguasa di Mesir. Dia memiliki kepribadian dan karakter kepemimpinan yang khusus.¹²⁰

Baju/Jubah yang disobek atau ditinggalkan

Di dalam Alkitab disebutkan bahwa ketika wanita itu hendak mengajak Yusuf untuk "berbuat" ia meninggalkan bajunya di tangan wanita itu dan berlari keluar. Sedangkan di dalam tafsiran para mufassir disebutkan bahwa jubah Yusuf sobek di bagian belakang yang menandakan bahwa wanita tersebut berusaha untuk menahan Yusuf agar tidak lari namun Yusuf juga berusaha agar dapat keluar dari ruangan tersebut.

b. Perbedaan yang Memperkaya

Nama Istri Al-Aziz

Di dalam Alkitab tidak disebutkan siapa nama istri Potifar sehingga ketika di Sekolah Minggu dan juga di pelajaran agama SMA guru kami memanggilnya tante Pot (hal ini untuk mempermudah dalam menganalisis karakter tersebut). Dalam Al-Qur'an sangat jelas disebutkan oleh Hamka bahwa wanita itu bernama Zulaikha.¹²¹ Sesungguhnya nama Zulaikha belum tentu diterima oleh kekristenan karena kecenderungan mengarah pada nama tokoh dalam agama Islam tetapi, nama ini dapat menolong kita dalam mengenal siapa tokoh perempuan yang dimaksudkan dalam kisah tersebut.

Status Yusuf di Mesir

Dalam Alkitab disebutkan bahwa Yusuf merupakan hamba dari Potifar. Ia merupakan orang kedua terbesar di Mesir. Kepadanya diberikan kuasa untuk seisi istana kecuali kepada istrinya. Sedangkan, dalam penafsiran mufassir disebutkan bahwa ia akan diangkat anak oleh tuannya. Raja Muda itu kemungkinan tidak memiliki anak dan sudah lama menikah sehingga ia akan mengangkat Yusuf sebagai anak. Namun, wanita yang akan menjadi ibu angkatnya jatuh hati kepadanya. Raja muda hendak mendidiknya untuk kelak bisa menjadi orang besar di Kerajaan.¹²² Kedudukan Yusuf yang dituliskan oleh para mufassir justru memberikan gambaran kepada pembaca betapa dalamnya kasih sayang Raja itu kepada Yusuf dan betapa dekatnya relasi antara Yusuf dan Raja ataupun tuannya tersebut.

¹¹⁸ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:387-88.

¹¹⁹ *Tafsir Al-Azhar*, 5:3625.

¹²⁰ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 308.

¹²¹ *Tafsir Al-Azhar*, 5:367.

¹²² Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 3625.

Reaksi Potifar/ Al-Aziz ketika mendapatkan laporan dari Zulaekha

Di dalam Alkitab disebutkan bahwa ketika suaminya mendengar laporan dari istrinya amarahnya langsung bangkit dan mengeluarkan perintah untuk menangkap Yusuf (ayat 19-20). Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa ketika ia mendengar laporan dari istrinya, sang suami tidak terlalu percaya kepada pengakuan tersebut dan di situ ada saksi yang dimintai keterangan. Bahkan sang suami meminta wanita itu untuk meminta maaf kepada Yusuf. Ia juga meminta Yusuf untuk melupakan masalah tersebut. Dalam kisah yang dituliskan di Alkitab ada lompatan peristiwa yang cukup besar yang kemudian dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Hal ini sangat menolong pembaca kristiani khususnya untuk memahami alur kisah ini.

Saksi

Alkitab sama sekali tidak menyinggung mengenai saksi ini, namun di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa terdapat saksi dari keluarga wanita itu. Saksi itu memberikan keterangan apabila gamis/ jubah dari Yusuf sobek di depan maka Yusuf lah yang bersalah dalam perkara tersebut namun jika di belakang maka istri dari Al-Aziz lah yang bersalah dan diketahui bahwa jubah/gamis sobek di bagian belakang. Keterangan saksi sangat baik untuk membantu raja memutuskan perkara ini.

Keduanya sudah memiliki kemauan "hamm" untuk berbuat zinah

Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa keduanya memiliki kemauan untuk berzinah, perbedaannya adalah Yusuf masih dalam bentuk pikiran sedangkan bagi wanita itu sudah menjelma di dalam tindakan.¹²³ Di dalam Alkitab tidak disebutkan sama sekali bahwa Yusuf juga memiliki kemauan untuk berbuat karena kedekatan Yusuf dengan Allahnya. Tentu hal ini menjadi menarik dan menambah wawasan kita bahwa bisa jadi ada gejala di dalam diri Yusuf ketika istri dari tuan ataupun raja itu terus merayunya layaknya manusia pada umumnya. Demikianlah tafsiran dari para mufassir ini menolong pembaca Alkitab untuk melihat lebih jauh apa yang dirasakan oleh Yusuf.

Dialog Yusuf di dalam hatinya

Berdasarkan mufassir, disebutkan bahwa ketika di Mesir Yusuf menjadi pribadi yang lebih banyak diam dan berdialog dengan Tuhan di dalam hatinya.¹²⁴ Tidak ditemukan di dalam Alkitab namun melalui para mufassir menerangi pembaca Alkitab bagaimana Yusuf menjaga spritualitasnya.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis persamaan dan perbedaan dari kedua teks tersebut maka, diperoleh makna baru dalam membaca kisah ini sebagai seorang kristen yang membaca Alkitab diperkaya oleh teks Al-Qur'an. Selain beberapa persamaan dan perbedaan yang sifatnya informatif, kisah yang digambarkan di dalam kedua teks suci memiliki motif

¹²³ Shihab, *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 6:342.

¹²⁴ Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil- Qur'an*, 341.

yang sama. Hubungan Yusuf dengan Allah yang sangat dalam tergambarkan di dalam Al-Qur'an melalui dialog-dialognya di dalam hati dengan Tuhan sehingga ketika kita membaca Alkitab yang kurang menjelaskan suasana batin Yusuf ketika ditimpa oleh cobaan perzinahan saya menemukannya di dalam Al-Qur'an. Yusuf tidak benar-benar diam tetapi ia juga berusaha untuk membelah dirinya dalam kasus yang dihadapinya.

Pembacaan lintas tekstual menolong untuk memperkaya di dalam pemahaman kita atas suatu teks. Dibutuhkan kerendahan hati, sikap menghargai serta keterbukaan untuk mampu berdialog dengan teks yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bill T., Arnold. *Encountering the Book of Genesis*. Washington D.C.: Baker Academic, 1998.
- Brueggemann, Walter. *Genesis: In Bible Commentary for Teaching and Preaching Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Westminster John Knox Press, 1982.
- Ginzberg, Louis. *Legends of the Jews*. 2 ed. Vol. 1. PHILADELPHIA: THE JEWISH PUBLICATION SOCIETY, 2003.
- Hamilton, Victor P. *The book of Genesis: chapters 18-50. The New international commentary on the Old Testament*. United States of America: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1995.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. 5. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.t.
- Harlow, R. E. *Tafsiran Kejadian*. Surabaya: YAKIN, 1977.
- "<https://vt.tiktok.com/ZS8edg7GT/>," t.t.
- "Kamus Alkitab Sabda. Books and Referensi." Aplikasi, t.t.
- KBBI V Daring*, t.t.
- keenthemes. "IAIN MADURA." Diakses 27 Desember 2022.
[https://iainmadura.ac.id/site/detberita/IAIN MADURA](https://iainmadura.ac.id/site/detberita/IAIN%20MADURA).
- Lempp, Walter. *Tafsiran Kejadian (37-43)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.
- Lestari, Mutia, dan Susanti Vera. "Metodologi Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Sayyid Qutb." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1 (2021): 47–54.
<https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11475>.
- Listijabudi, Daniel K. *Bergulat di Tepian. Pembacaan Lintas Tekstual Dua Kisah Mistik (Dewa Ruci dan Yakub di Yabok) untuk membangun perdamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- . "Toward A Communitarian cross-textual reading of the sacred texts, a shared experiment." Dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual*, 1–15. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Nabil, Ahmad. "Tafsir AL Azhar kekuatan dan pengaruhnya." *Jurnal Ilmu Alquran dan tafsir* 3 (30 April 2022): 202–20.
- Nowell, Irene. "Yunus." Dalam *Tafsir Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Nugroho, Wahyu. "Mengapa Perlu Belajar Dari Teks Suci Agama Lain?" Dalam *Melintas*

- Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual*, 16–31. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- “(PDF) TAFSIR AL-MISBAH.” Diakses 30 November 2022. https://www.researchgate.net/publication/337655952_TAFSIR_AL-MISBAH.
- Putranti, Christiana Welda. “Ketaatan nabi Nuh: Sebuah Dilema Pembacaan Lintas Teks Atas QS. Hud (11):25-49 dan Kejadian 6:9-8:22.” Dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual*, 129–63. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 30 November 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil- Qur’an*, t.t.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- “Siapa yang Pantas Disebut Sebagai Mufassir? - ARTIKULA.ID,” 1 Desember 2018. <https://artikula.id/andrisulfauzon/siapa-yang-pantas-disebut-sebagai-mufassir/>.
- Siboro, Hendrik. “Marhabban Wahai Orang Yang Karena Engkau Ditegur Tuhan. Sebuah Tafsir Cross Tekstual Reading terhadap Matius 15:21-28 & Surah ‘Abasa.” Dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual*, 98–128. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Subowo, Adhika Tri. “Ketaatan Abraham Diuji. Pembacaan Lintas Teks atas Surah As-Saffat: 99-111 dan Kejadian 22:1-19.” Dalam *Melintas Teks-Teks Suci, Merayakan Makna. Suatu Antologi Eksperimentasi Hermeneutik Alkitab Kontekstual*, 164–1190. Jakarta, 2021.
- Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an*, t.t.
- Tribun-medan.com. “TERUNGKAP Putri Candrawathi Diduga Otak di Balik Pembunuhan Brigadir J.” Diakses 23 Desember 2022. <https://medan.tribunnews.com/2022/10/22/terungkap-putri-candrawathi-otak-di-balik-pembunuhan-brigadir-j>.
- Wauran, Queency. *Penyertaan Tuhan Berdasarkan Naratif Kisah Yusuf Kejadian 37-50*, 2016. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32944.97288>.